



IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULLUM* DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Muhammad Alfaridzi Matondang¹, Khadijah^{2(*)}, Ira Suryani³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

muhammadalfaridzimatondang13@gmail.com¹, khadijah@uinsu.ac.id², irasuryani@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 20 September 2023
Revised: 21 September 2023
Accepted: 15 November 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hidden Curriculum* PAI dalam pembinaan karakter religius siswa dan karakter yang terbentuk melalui proses belajar PAI. Penelitian ini bersifat kualitatif jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Analisa data berbasis interaktif mengikuti tahapan pra lapangan, kemudian pelaksanaan, selanjutnya analisa data, serta tahap kesimpulan dan tahap pelaporan merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat empat proses dalam penerapan *Hidden Curriculum*, diantaranya Tahfidz Qur'an, Qira'at Qur'an, Tilawah Qur'an dan Wisata Rohani. Kegiatan-kegiatan proses belajar PAI juga turut memiliki andil dalam membentuk karakter pribadi siswa, contohnya seperti pengenalan akan kitab suci Alquran, shalat fardhu dan sunnah, kegiatan sosial, akhlak mulia yang senantiasa dibiasakan sampai pada penanaman nilai-nilai sejarah dan keagamaan. Melalui kegiatan ini peserta didik akan terbiasa berbicara santun, membantu orang lain, disiplin dan lainnya, c) Solusi Penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.

Keywords: *Hidden Curriculum*; Karakter Religius; Peserta Didik

(*) Corresponding Author: Khadijah, khadijah@uinsu.ac.id

How to Cite: Matondang, M. A., Khadijah, K., & Suryani, I. (2024). IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULLUM* DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 82-89

INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha menanamkan diri manusia melalui pemberian pengalaman belajar berupa pendidikan formal dan non formal, di sekolah dan diluar sekolah. Tujuan memaksimalkan potensi individu. kemampuan sehingga individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan di masa depan (Iman, 2019). Sesuai hakekatnya adalah suatu proses pemberian pengetahuan yang disengaja dan dimaksudkan untuk mengubah perilaku manusia dan membantu individu dewasa melalui proses pendidikan (Akmalia, 2021).

Masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup kebudayaan dan peradabannya perlu pendidikan. Selain itu, sekolah merupakan lokasi yang ideal untuk rekayasa pedagogis guna memastikan kelangsungan budaya dan peradaban masyarakat (Syibromilisi, 2021). Perlu dicatat bahwa masyarakat belum memiliki banyak harapan positif dari sekolah. Keadaan aktual di Indonesia menunjukkan masih terdapat beberapa persoalan, seperti sistem politik yang belum stabil, ekonomi yang masih berkembang. produktivitas nasional yang rendah, pola budaya yang kurang kondusif bagi pembangunan

nasional, dan kerentanan. Kasus korupsi (Heryadi & Bashori, 2022), kemiskinan, perampasan hak orang lain, krisis keyakinan, perkosaan, dan berkurangnya rasa malu, seolah-olah bangsa kita tidak berdaya mengendalikan situasi (Trianingsih, Inayati, & Faishol, 2019). Hal ini hanya dimungkinkan karena pendidikan yang diberikan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam proses perubahan budaya menuju kehidupan berbangsa yang stabil (Diajeng, 2021).

Menyiapkan peserta didik menjadi harapan masyarakat yang penuh semangat, pendidikan Indonesia harus mampu mencegah atau mengatasi persoalan bahkan meningkatkannya. Bila mana para guru akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas adalah Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada ajaran agama dalam membentuk individu-individu yang bukan hanya pintar dan cerdas pada keilmuannya namun secara spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional menuju, meningkatkan iman, pemahaman dan pengamalan dan pengalaman siswa agar menjadi umat Islam yang bertaqwa (Nurhidayati, 2015). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab pendidik dalam memajukan pendidikan (Lafendry, 2020).

Hal ini tidak lepas dari peran kurikulum ketika berbicara tentang pendidikan dan guru. Kurikulum adalah fondasi pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat membantu dalam membantu pendidikan mencapai tujuannya (Fauzan, 2017). Sekolah dapat mengembangkan kurikulum terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum terencana ini biasa disebut kurikulum tertulis atau kurikulum formal (Darmadi, 2015). Ada juga kurikulum tersembunyi (Siahaan & Hidayat, 2017). Keberadaan kurikulum tersembunyi memiliki efek mendalam pada proses pendidikan tanpa disadari. Fungsi kurikulum tersembunyi saling melengkapi dan berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Mengimplementasikan kurikulum, guru memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kualitas pengajaran ditingkatkan. Sepanjang hidup, manusia belajar dimana saja dan kapan saja atau di sembarang waktu. Padahal belajar selalu merupakan sesuatu yang dilakukan manusia dengan maksud atau tujuan tertentu (Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, & Akmalia, 2022).

Mengingat keterkaitannya guru dalam proses belajar, guru harus mampu memahami kesulitan belajar siswa. Di sisi lain, dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki tiga area: emosi (sikap), kognisi (pengetahuan tinggi), dan kemampuan psikomotorik (skill). Oleh karena itu, guru mampu memberi pertolongan dalam proses berpikir siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif (Akmalia & Kurnia, 2021). Untuk menciptakan kepositifan belajar, guru perlu menyiapkan strategi untuk menciptakan aktivitas belajar bagi siswanya selama mereka melakukan proses pembelajaran di kelas. Melihat pada saat orang sedang belajar menimbulkan reaksi yang keras seperti belajar kurang tanggap, tidak mau belajar atau mencatat pelajaran, tidak selesai tugas dan berbicara dengan teman atau mengganggu saat belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Maka, guru memerlukan pembinaan karakter religius terhadap peserta didik dalam menciptakan keaktifan saat belajar, yang mampu memenuhi kepuhan semua siswa (Suryanti & Widayanti, 2018). Ketika pendidik diminta untuk mempertimbangkan strategi pendidikan menguasai berbagai prinsip pengajaran, namun yang terpenting adalah mengintegrasikan dan menyusun prinsip-prinsip tersebut untuk menciptakan strategi pengajaran yang paling efektif. Keaktifan belajar peserta didik. Terwujudnya pendidikan tergantung pada cara guru dalam strategi dikuasai dan dipakai dalam proses belajar. Oleh sebab itu hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Hidden curriculum dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SDN. 1356539 Tanjung Balai. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan

relegius siswa pada mata pelajaran agama islam supaya dapat meningkatkan kecerdasan religius.

METHODS

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya untuk mengumpulkan data. Sumber data didapatkan dari sekolah yaitu guru PAI dan kepala sekolah, guru mata pelajaran umum, maupun siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, adapun jumlah guru PAI adalah 2 orang guru dan bisa di dapatkan informan tambahan dari guru pendidikan umum sebagai tambahan data bila diperlukan. Sumber data sekunder sebagai data pendukung yang diadapat dari referensi buku, dokumentasi dan artikel yang membantu penelitian ini dapat selesai. Untuk menentukan signifikansi hasil, proses pengorganisasian data dengan memilahnya ke dalam kategori, pola, dan deskripsi dasar memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan data, yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian membutuhkan suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data (Arikunto, 2016). Sementara itu, teknik reka harus digunakan untuk menilai kredibilitas temuan untuk menentukan validitasnya, seperti triangulasi dan pemeriksaan keabsahan data.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Penerapan *Hidden Curricullum* dalam Pembinaan Karakter Religius

Kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat 4 kegiatan proses belajar tersebut terbagi atas tiga kegiatan proses belajar, yaitu Tahfidz Qur'an, Qira'at Qur'an, Tilawah Qur'an, dan Wisata Rohani. Kegiatan proses belajar merupakan salah satu sarana potensial pembentukan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa melalui kegiatan yang disponsori sekolah. Pembelajaran berbasis proses merupakan kegiatan pendidikan yang mampu mentransfer informasi dalam membantu peserta didik untuk perkembangan yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, potensi, bakat, dan minatnya dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan proses belajar PAI di SDN. 136539 Tanjungbalai telah mencapai tujuannya, Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Pembinaan, seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah mendarah daging di lingkungan keluarga; b) Menanamkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat; c) Penyesuaian mental, atau mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial seseorang secara bersamaan, dapat mengubah lingkungan seseorang sesuai dengan ajaran Islam; d) Reparasi, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekurangan siswa dalam pemahaman, penerapan, dan praktik kelas sehari-hari; e) Mencegah, atau mengeluarkan hal-hal yang dapat merugikan mereka dari lingkungannya atau dari budaya lain agar tumbuh menjadi manusia Indonesia seutuhnya; f) Kajian ilmu agama baik dalam sistem global dunia nyata maupun maya serta peran sosial yang dimainkannya.

Kepala Sekolah SDN.136539 Tanjungbalai menegaskan bahwa memahami tujuan dari kegiatan tersebut merupakan pertimbangan yang paling penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Dari awal hingga akhir

proses pembelajaran, serangkaian peristiwa pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran. Rencana, metode, teknik, dan strategi yang baik, serta evaluasi hasil kegiatan ini, dapat digunakan sebagai titik awal untuk pembelajaran yang berkualitas. Adapun wawancara dari penerapan *Hidden Curricullum* dalam pembinaan karakter religius siswa bersama Guru PAI, yaitu:

“Bentuk-bentuk hidden kurikulum yang lembaga pendidikan ini lakukan ialah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, seperti saat belajar, memposisikan tempat posisi duduk peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan karakteristik yang dimilikinya. Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang bertanya dan menjawab dengan berupa isyarat ataupun nilai. Mengajak peserta didik bertepuk tangan terhadap salah satu siswa yang aktif dalam belajar, dalam proses pembelajaran, bunda selalu mengetes hafalan al-qur'an berupa surah pendek dan masih banyak lagi.”

Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah memaparkan bahwa:

“strategi dalam hal ini di anggap sebagai cara dalam menyampaikan materi-materi pokok pelajaran sehingga dapat memberikan kepada siswa pengalaman belajar yang baik. Adapun metode dan teknik dalam pengajaran tersebut merupakan bagian dari strategi dalam mengajar. Strategi yang biasa digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar para peserta didik, diantaranya strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kontekstual, tema quiz dan demonstrasion”.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan agama islam adalah kegiatan untuk membentuk siswa/I memahami ajaran agama Islam dengan tawaddu' dan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai guru PAI, sudah seharusnya meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam melalui proses belajar. Dan pemaparan guru PAI tersebut terhadap *Hidden Curricullum* adalah bagian kurikulum yang tidak harus dipelajari tetapi mampu meningkatkan kemauan belajar peserta didik dengan cara melihat, mendengarkan dan merasakan saat belajar. Terdapat keterkaitan yang kuat antara pendidikan karakter dengan kegiatan proses pembelajaran. Setelah siswa mengetahui bahwa pendidikan karakter penting dalam intra-edukasi, mereka mempraktekkan pengetahuan tersebut melalui kegiatan proses pembelajaran.

2. Proses penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Proses pembelajaran pada dasarnya menawarkan banyak kegiatan. Namun, hanya kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang menjadi pertimbangan dalam pembahasan ini. Adapun kegiatan-kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa di SDN 136539 meliputi: a) Kegiatan Tahfidz Qur'an yang menghasilkan karakter: disiplin, tanggung jawab, dan religius; b) Karakter yang muncul dari mempelajari Al-Qur'an, khususnya: disiplin, religius, dan percaya diri; c) Karakter yang diciptakan dengan membaca Al-Qur'an, seperti: disiplin, religius, dan percaya diri, dan : d) Karakter yang diciptakan Wisata Spiritual yaitu: hormat, tanggung jawab, dan religius

Temuan mengungkapkan bahwa untuk memenuhi tujuan proses pembelajaran, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Pengembangan kemampuan siswa dan rasa tanggung jawab sosial merupakan dua fungsi sosial lain dari kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini membantu pertumbuhan siswa dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menenangkan. Pada akhirnya, kegiatan ini membantu siswa menjadi siap karir. Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung unsur-unsur yang dapat membangun karakter siswa, tidak hanya karakter religius tetapi juga nilai-nilai sosial, sesuai dengan fungsi yang telah diuraikan di atas. Siswa dapat belajar bagaimana mengembangkan potensi dan bakat bawaan mereka dengan benar dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Aspek terpenting dari kegiatan ini adalah memberi siswa pengalaman langsung interaksi sosial dengan teman-temannya, yang membantu mereka mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif.

Pembimbing siswa yang juga menjabat sebagai Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu orang yang menurut data turut membentuk karakter siswa. Guru adalah seseorang yang melihat tanggung jawab sebagai bagian dari menjadi orang baik. Salah satu kontribusi karakter yang paling bermanfaat dilakukan oleh guru, karena pengaruh seorang guru terhadap siswa hampir sama besarnya dengan pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya. Bahkan kita sering melihat anak-anak yang ketika diinstruksikan oleh orang tuanya tidak mau menurut, tetapi ketika diinstruksikan oleh gurunya, mereka menurut. Hal itu menunjukkan seberapa besar pengaruh guru terhadap siswa, termasuk bagaimana mereka mengembangkan karakternya.

Pengamatan peneliti menunjukkan pentingnya guru teladan sebagai orang yang mampu mengubah moral dan kehidupan sosial siswa. Keteladanan merupakan kata yang tidak pernah berubah dari waktu ke waktu, apalagi jika digunakan dalam konteks pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Perilaku seseorang dapat sangat diubah dengan contoh. Salah satu landasan dalam membentuk karakter adalah takwa. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka ia harus memiliki sifat takwa kepada Allah.

Peneliti mengklaim bahwa aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku perlu dimasukkan agar pola pengembangan kepribadian dan karakter dapat dilakukan secara metodis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter juga dapat diajarkan di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Prinsip iman dan taqwa memberikan landasan yang ideal bagi pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh kepribadiannya, karakter yang baik, mandiri bertanggung jawab, mampu menghadapi tantangan masa depan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan proses penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik dibutuhkan strategi, yang sangat mendukung proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan meningkatkan karakter religius peserta didik

3. Solusi penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Dalam hal ini, peneliti telah mengadakan pembicaraan dengan kepala sekolah, terkait solusi dari penerapan *hidden curriculum*, yaitu:

“Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, bagaimana pembelajaran agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, bagaimana merancang kelas seindah mungkin agar siswa terlihat cantik dan senang dalam proses

pembelajaran, bagaimana menggunakan media yang dapat meningkatkan siswa. kegiatan belajar sendiri, bagaimana membuat aturan dengan siswa dalam proses pembelajaran (seperti menyapa siswa di awal proses pembelajaran dan bertanya atau menjawab pertanyaan, tidak diperbolehkan berada di belakang jadwal di kelas) adalah solusi untuk mensimulasikan hambatan dalam proses pembelajaran.”

Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada informan terkait, tentang tantangan dalam menerapkan program yang di-cache untuk meningkatkan pembelajaran aktif siswa:

“Ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti bagaimana menentukan siswa terlibat dalam pembelajaran, bagaimana merancang ruang kelas seindah mungkin untuk memastikan siswa senang dan terlibat dalam pembelajaran, bagaimana menggunakan media yang berpotensi untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri siswa, dan bagaimana membuat aturan dengan siswa selama proses pembelajaran (seperti bertanya dan menjawab pertanyaan di awal kursus dan tidak boleh terlambat di kelas).

Hal yang sama juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan saat berbincang dengan informan lain, yang berprofesi sebagai guru, yaitu:

“saya dapat menggunakan metode tanya jawab untuk mempelajari tantangan yang Anda hadapi dan mendorong siswa untuk belajar mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal tentang pelajaran yang mereka pelajari sehingga mereka tidak banyak membuat keributan saat mereka mempelajari dan memahami metode pembelajaran aktif. Ibu, salah satu tantangan dalam mengatur jadwal adalah rencana pembelajaran sudah dilaksanakan, tugas yang tersisa dalam rencana pelajaran adalah menyelesaikan kegiatan awal, tengah, dan akhir.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya guru mempelajari teknologi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan tidak terlambatnya peserta didik masuk ke dalam kelas.

CONCLUSION

Penerapan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN. 136539 Tanjungbalai menggunakan strategi belajar mengajar sebagai berikut: a) Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SDN. Terdapat empat kegiatan proses pembelajaran di Tanjungbalai 136539. Tindakan tersebut meliputi: Tahfidz, Qira'at, tilawah Al-Qur'an, dan Wisata Rohani; b) Kegiatan proses pembelajaran berbasis SDN Tanjungbalai pada dasarnya menawarkan banyak kegiatan. Namun dalam perbincangan ini hanya diambil latihan-latihan pengalaman pendidikan PAI yang menambah pengembangan karakter siswa, misalnya macam-macam latihan pembelajaran PAI, yaitu: pengenalan alkitab, ibadah, kegiatan sosial, penanaman akhlak mulia. , dan menanamkan nilai-nilai sejarah agama adalah bagian dari kurikulum. Siswa dapat belajar

berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, disiplin, dan mengembangkan karakter lainnya melalui kegiatan ini. Beberapa hal berikut akan memberikan penjelasan tentang kegiatan proses pembelajaran PAI yang diduga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa: c) Kegiatan Tahfidz Qur'an menghasilkan karakter sebagai berikut: disiplin, bertanggung jawab, dan religius, d) Karakter yang muncul dari mempelajari Al-Qur'an, khususnya: disiplin, religius, dan percaya diri, e) Berikut karakter yang terbentuk dari hasil belajar mengaji Al-Qur'an: disiplin, religius, dan percaya diri, f) Wisata Rohani telah menghasilkan karakter sebagai berikut: disiplin, religius, santun, dan bertanggung jawab.

Proses penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, terdapat empat belas poin proses belajar. Solusi penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, antara lain : Hambatan implementasi program hidden curriculum, seperti: Ada beberapa siswa yang mulai sedikit tertinggal dalam proses pembelajaran karena ibu kurang memahami cara menggunakan komputer dalam proses, serta tidak adanya instalasi dan infrastruktur. Dan solusi penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius siswa SDN. Tanjungbalai, khususnya: faktor yang ada di dalam diri siswa dan faktor yang ada di luar diri siswa, seperti lingkungan, keduanya merupakan faktor internal. Sebaliknya, siswa dengan keadaan yang bervariasi menyenangkan mata pelajaran PAI dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sementara itu, ketidakmampuan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa terhambat oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal.

REFERENCES

- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Akmalia, R., & Kurnia, H. (2021). Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 11(2), 300–312.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Diadjeng, R. F. D. P. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Sekolah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fauzan, F. (2017). Integrasi Islam Adan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKNI. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1).
- Heryadi, A., & Bashori, K. (2022). Membangun Generasi Insan Kamil, Generasi Anti Korupsi. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 159–170. https://doi.org/https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/955
- Iman, M. F. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2).
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (2020)*, 3.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23–56.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>
- Sari, L., Purba, R., Umayroh, R., Munawaroh, S., & Akmalia, R. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Akademi Pendidikan*, 13(2), 199–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1234>
- Siahaan, A., & Hidayat, R. (2017). *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 254–262.
- Syafaruddin, S., & Amiruddin, A. (2017). *Manajemen Kurikulum*.
- Syibromilisi, S. (2021). FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW. *Tsaqafatuna*, 3(2). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)*, 2(1), 9–16.